

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah cara dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan yang tertanam pada dirinya sehingga potensi tersebut dapat digunakan siswa untuk mengembangkan nilai pada dirinya sendiri. Pendidikan pertama dan utama yang didapat siswa adalah pada keluarganya sendiri, yang kedua merupakan lingkungan sekolah serta terakhir yaitu dalam lingkungan masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari istilah "didik" yang berarti memberikan latihan dalam hal akhlak dan kecerdasan pikiran. Ki Hajar Dewantara yang dikenal Bapak Pendidikan Indonesia, berpendapat bahwa pendidikan adalah keharusan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam arti tersebut, pendidikan merupakan usaha dalam mengarahkan potensi alami dalam diri setiap anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu serta anggota masyarakat yang mampu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup mereka. Berdasarkan landasan sosiologis pendidikan harus memberikan modal pengetahuan serta prinsip untuk hidup, bekerja, dan mencapai kemajuan yang mendalam di masyarakat. Dengan kata lain pendidikan membantu individu dalam mencapai kebahagiaan dan memberikan bekal untuk dunia pekerjaan. Diharapkan nantinya bekal yang diberikan kepada siswa membuatnya mendapatkan pekerjaan yang menjadi impiannya.

Dalam perjalanan kehidupan manusia ada berbagai tahapan perkembangan yang harus ditempuh seiring berjalannya waktu, dimulai sejak awal kehidupan sampai akhir kehidupan. Satu fase yang termasuk di dalamnya adalah periode remaja. Rahmawati, dkk (2019) menyatakan remaja adalah periode peralihan yang menghubungkan masa anak-anak dengan dewasa, dimulai dari usia 12 tahun dan berakhir pada kisaran usia 18-22 tahun. Pada rentang usia tersebut siswa sedang menempuh pendidikan menengah atas.

Masa SMA adalah sebuah tingkat pendidikan yang perlu dilewati oleh siswa untuk melanjutkan proses pembelajaran. Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan memperluas pemahaman yang telah diperoleh pada tahap dasar dan pertama. Selain itu, juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan masyarakat, memahami budaya, dan terhubung dengan lingkungan alam secara baik. Pendidikan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih jauh, baik dalam dunia kerja maupun untuk melakukan pendidikan lanjutan di tingkat perguruan tinggi. Siswa sekolah menengah atas yang sudah mencapai usia remaja memiliki tanggung jawab perkembangan remaja sesuai dengan yang disebutkan Havighurst (1998) mencakup (1) membentuk ikatan baru dan menjadi siap dalam berinteraksi dengan teman, baik laki-laki dan perempuan; (2) memenuhi peran dalam masyarakat sebagai laki-laki dan perempuan; (3) menghargai kondisi fisiknya dan menggunakan tubuh dengan bijak; (4) menunjukkan dan memperoleh tanggung jawab dalam peran sosial; (5) menggapai kemandirian emosional tanpa bergantung pada orang tua dan orang dewasa lain; (6) menentukan jalur karir; (7)

mempertimbangkan diri untuk pernikahan dan membentuk keluarga dan (8) menerima perangkat nilai dan sistem etis.

Banyak individu percaya bahwa memilih jalur karir melibatkan memilih atasan atau jenis pekerjaan yang disukai, namun sebenarnya memilih karir memiliki arti yang lebih luas daripada sekadar memperoleh dan menjalankan tugas-tugas tertentu. Setiap individu memiliki jalur karir yang unik, baik dalam konteks pekerjaan berbayar maupun non-berbayar, karena hakikat karir sebenarnya adalah perjalanan yang diambil.

Menurut Gibson, dkk (1995) karir mencakup beragam perilaku dan tindakan yang terkait dengan pengetahuan dan kegiatan pekerjaan dalam perjalanan hidup individu, serta rentetan tugas kerja yang terus berkesinambungan. Bagi kehidupan setiap individu karir adalah bagian penting dalam membentuk identitas pribadi diri mereka. Menurut Holie (2000) menentukan pilihan karir yang sesuai adalah hal yang penting bagi individu untuk dijalani dalam rutinitas harian.

Karir dikembangkan melalui serangkaian keputusan yang diambil dalam berbagai tahap kehidupan seseorang dan merupakan bagian penting dari pertumbuhan seseorang. Menurut Winkel & Hastuti (2012) karir merupakan pekerjaan atau posisi dianggap sebagai tujuan hidup yang meresap dalam pikiran dan emosi, serta mempengaruhi gaya hidup keseluruhan. Karir tidak hanya tentang pekerjaan yang dijalani oleh seseorang, melainkan tentang tugas atau posisi yang benar-benar memanfaatkan kemampuannya. Dengan demikian, individu akan merasakan kepuasan dalam pekerjaannya dan akan berupaya keras untuk meningkatkan kinerja serta mengembangkan kemampuan diri.

Jenjang pendidikan memiliki tugas dalam mempersiapkan peserta didik untuk memilih karirnya. Pendidikan mempunyai kewajiban untuk menumbuhkan kemampuan individu dalam mengambil alternative pilihan karir yang baik dan benar. Urgensi pemilihan karir untuk siswa agar ia mampu memahami dirinya, mengetahui dunia kerja, menggunakan kemampuan diri untuk memilih pekerjaan yang cocok dengan minat dan potensi siswa, serta mampu mengambil keputusan mengenai pilihan karir. Holland (1996) mengungkapkan bahwa pemilihan karir terbentuk melalui gabungan faktor genetik dan berbagai pengaruh dari lingkungan budaya, pergaulan teman, orang tua, dan figur dewasa yang dipandang mempunyai peranan yang signifikan.

Ginzberg (2013) mengatakan pemilihan karir tidak bisa terjadi dengan instan atau dalam satu langkah, melainkan memerlukan waktu yang lama dan berlangsung sepanjang perkembangan hidup seseorang. Dalam memilih karir seorang individu tidak mungkin langsung memilih karirnya dengan cepat dan tanpa pertimbangan. Banyak sekali faktor yang harus dipertimbangkan seorang individu dalam memilih karir baik secara internal maupun eksternal.

Sebagai siswa, ia akan memiliki sudut pandang yang berbeda dengan tujuan karirnya. Menurut Mardiyati, dkk (2015) pada akhirnya siswa memiliki cara sendiri dalam mewujudkan karirnya. Menurut Sumita, dkk (2018) harapannya siswa juga bisa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang baik dalam aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir, sehingga siswa akan berusaha mengoptimalkan potensi mereka dalam ranah karir. Pada jenjang pendidikan siswa diharapkan mendapatkan bekal cukup yang nantinya bisa ia gunakan dalam memilih pekerjaan impiannya. Siswa diharapkan mampu memilih karir sesuai

potensi yang ada dalam dirinya tentunya juga sesuai dengan apa yang ia impikan. Agar nantinya diharapkan tingkat pengangguran akan berkurang, karena siswa sudah bekerja sesuai dengan pekerjaan impiannya.

Meskipun pendidikan diharapkan mampu memberikan persiapan berupa pengetahuan kepada siswa dalam mencari pekerjaan, namun kenyataan yang terjadi dalam praktiknya masih banyak sekali siswa yang sudah tamat mengenyam pendidikan namun masih tidak mendapat pekerjaan atau dengan kata lain menjadi pengangguran. Menurut data berdasarkan proyeksi Organisasi Buruh Internasional (ILO) pada tahun 2022, tingkat pengangguran global dapat mencapai 207 juta orang dan informasi yang diambil dari Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen.

Banyak sekali alasan mengapa tingkat pengangguran masih cukup tinggi. Salah satu penyebabnya ialah pemilihan karir yang kurang tepat. Selain itu, juga sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Karir memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan individual seseorang dan berperan penting dalam pencapaian kesuksesan pribadinya. Mempertimbangkan nilai strategisnya, penting untuk melakukan seleksi yang cermat dalam pemilihan karir. Kemampuan siswa dalam memilih karir bergantung pada pemahaman mereka tentang konsep karir itu sendiri.

Menurut data wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Binjai pada tanggal 21 Januari 2023 dengan 3 orang siswa kelas X Ipa yang berinisial MF, TA dan AF yang berasal dari kelas X IPA 3. Peneliti menanyakan apakah jurusan yang sekarang sedang mereka jalani hasil dari pilihan mereka sendiri atau bukan. MF menjawab jurusan yang ia pilih

sekarang adalah hasil penempatan dari sekolah, ketika MF ingin pindah jurusan namun bangku kosong di jurusan tersebut sudah tidak ada. TA menyatakan bahwa ia terpaksa memilih jurusan ipa karena dorongan orang tua dan menjadi apoteker. Sedangkan AF menyatakan bahwasannya ia memang tidak menyukai ipa, selain itu AF yang memiliki latar belakang sekolah agama sudah nyaman di bidang tersebut. Ketika peneliti bertanya tentang pemilihan karir mereka, MF menjawab ingin bekerja pada bidang bea cukai, TA menjawab ingin bekerja sebagai akuntan dan AF masih bingung dengan pilihan karirnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memilih karir tidak searah dengan bidang studi yang mereka pilih saat sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah penempatan sekolah, orang tua, dan masih banyak lagi faktor lainnya.

Menurut Pamungkas dan Ekhsan (2019) menyebutkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi individu dalam memilih karir yaitu faktor eksternal dan internal. Dimana faktor internal meliputi 1) jenis kelamin, 2) kepribadian, 3) minat serta bakat, 4) intelegensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi 1) orang tua, 2) guru, 3) teman, 4) media massa, 5) masyarakat umum. Sukardi (2010) menyatakan memilih posisi dalam karir seseorang mencerminkan karakteristik kepribadian, mencakup minat dan persepsi yang dimilikinya.

Karir seseorang dalam kehidupannya akan mengalami kemajuan. Keterkaitan erat terjadi antara proses pendidikan dan minat, karena minat yang muncul akan mengarah pada aktivitas yang bermanfaat dan menyenangkan, serta seiring waktu dapat membawa kepuasan bagi individu tersebut. Guru sebagai *stakeholder* sekolah memiliki kewajiban melakukan kegiatan memberikan pendidikan, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, menilai dan

mengevaluasi siswa. Terlebih lagi guru BK yang salah satu tugasnya adalah mengembangkan minat siswa dalam upaya memilih karir siswa untuk masa depannya.

Winkel (2005) mendefinisikan minat sebagai kegemaran yang berkelanjutan pada individu untuk merasa kagum pada bidang khusus dan menikmati keterlibatan dalam aktivitas yang terkait dengan bidang tersebut. Minat memainkan peran penting dalam pemilihan karir. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan persyaratan kualifikasi, tingkat kecerdasan, dan kemampuan khusus yang diperlukan dalam bidang tertentu. Meskipun seseorang memiliki minat, tanpa memenuhi persyaratan ini mungkin akan sulit untuk mencapai kesuksesan dalam karir yang diinginkan. Sebaliknya, individu yang memenuhi persyaratan kualifikasi tersebut masih memiliki peluang untuk meraih kesuksesan yang memadai meskipun minatnya tidak begitu besar.

Setiap siswa memiliki kecenderungan untuk selalu terlibat dalam aktivitas yang mereka anggap menyenangkan dan membawa kebahagiaan bagi mereka. Setelah merasakan kebahagiaan tersebut, muncul keinginan untuk mencari dan mengembangkan hal-hal yang membuat individu gembira. Minat adalah perasaan suka yang dirasakan oleh individu terhadap suatu objek atau topik tertentu, yang kemudian menciptakan perasaan kesenangan terhadap hal tersebut. Ketertarikan menjadi potensi yang mendorong individu untuk belajar tentang hal yang diminati, menjadikannya fokus utama, dan menghasilkan kinerja yang unggul. Maka penting dilakukan penilaian untuk mengetahui minat yang ada dalam diri seseorang.

Karir seorang individu tidaklah mungkin datang secara mendadak. Asal mula minat berasal dari pengaruh lingkungan keluarga dan pendidikan, lingkungan ini memberikan informasi tambahan dan memperkenalkan berbagai bidang karir. Pemilihan karir yang tepat selama sekolah menengah atas adalah langkah awal yang penting untuk menghasilkan angkatan kerja yang kompeten dan bersaing di masa depan. Tahap permulaan pada jenjang pendidikan menengah adalah pilihan karir dengan tujuan menghasilkan tenaga kerja yang tentunya memiliki kemampuan dan siap bersaing. Pemilihan karir yang tepat selama jenjang sekolah menengah atas akan memutuskan bagaimana karir siswa 5-10 tahun yang akan datang.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin mengetahui minat ipa khususnya biologi yang dimiliki siswa sesuai atau tidak dengan pilihan karir yang mereka pilih. Agar minat yang dimiliki siswa berkembang dan dapat optimal dalam kesuksesan karir yang akan siswa pilih untuk masa depannya.

Belajar biologi memiliki tujuan untuk menginspirasi sikap positif, termasuk menciptakan minat yang kuat untuk mendalami bidang biologi lebih dalam karena pengakuan akan keindahan aturan alam, serta pemahaman akan peran biologi dalam upaya menjelaskan beragam fenomena alam dan penerapannya dalam ranah teknologi. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemahaman tentang konsep-konsep biologi, selain bermanfaat dalam aktivitas harian dan teknologi juga dapat membentuk persepsi positif terhadap disiplin pada tingkat awal sekolah menengah. Pelajaran biologi ini diwajibkan dan sangat diperlukan bagi siswa yang minat dan orientasi karirnya pada bidang biologi.

Dari konteks permasalahan di atas, penulis merasa berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Minat Biologi dengan Pilihan Karir Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak sepenuhnya mengetahui potensi dalam dirinya.
2. Siswa belum memahami kekurangan dan potensi yang dimilikinya.
3. Siswa memilih jurusan karena pilihan orang tua.
4. Jurusan sekarang karena penempatan oleh sekolah
5. Siswa belum mampu memilih karir yang sesuai dengan keinginannya.
6. Pilihan karir yang dibuat siswa bukan karena minatnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini akan fokus pada faktor yang dianggap mempengaruhi pilihan karir siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai, yaitu minat siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah adakah hubungan antara minat biologi dengan pilihan karir pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat biologi dengan pilihan karir pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang positif secara praktis maupun teoretis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis dalam pengembangan bidang bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks hubungan minat dengan pilihan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait di sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi guru bimbingan dan konseling, sehingga pelayanan yang diberikan dapat optimal dalam fungsinya.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bertujuan agar siswa dapat dan mampu memilih karirnya sendiri sesuai minat yang ada dalam diri peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini orang tua diharapkan untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada anaknya dalam memilih karir, agar anak dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY